

# CEK HAMZAH 13

*by* Cek Hamzah

---

**Submission date:** 23-Dec-2022 03:56PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1986132586

**File name:** 75-Article\_Text-338-1-10-20201102.pdf (279.89K)

**Word count:** 3758

**Character count:** 24210

## Penerapan Metode Ceramah Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam

### *Implementation Lecture Method With Audio Visual Media to Improve Interest in Learning Islamic Religion Education*

Hamzah<sup>1</sup>, Daruli Afiat<sup>2</sup>

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau<sup>1,2</sup>

[hamzah@fis.uir.ac.id](mailto:hamzah@fis.uir.ac.id)

#### **Abstract**

*Along with the development of the times so rapidly, one of which is in the field of technology and information. So it is deemed necessary by PAI teachers to take advantage of these technological developments such as the use of audiovisual learning media. The lecture method which has been a favorite of teachers in delivering lessons can be varied by using audiovisual learning media such as displaying videos, slides, pictures, sound, and writing. This can increase students' interest in learning about Islamic Education lessons. In connection with this the author wants to conduct research on how to apply the method of lecturing with audiovisual media with the aim of increasing student interest in Islamic education class XI IPA 3 SMAN 3 Pekanbaru. This type of research is classroom action research. Those who act as subjects are teachers and students of class XI IPA 3 at SMAN 3 Pekanbaru and the object is the lecture method using audiovisual media to increase interest in learning Islamic education. The data collection technique used was observation and raising students' interest in Islamic Education. As an observer is a researcher in collaboration with PAI teachers. Based on the observation data and questionnaires it was concluded that the application of the Lecture Method with Audiovisual Media for Class XI IPA 3 at SMAN 3 Pekanbaru could increase students' interest in learning towards Islamic education with a percentage in pre-cycle 54%, in cycle I was 59.38%, and in cycle II was 80, 21%.*

**Keywords:** *Lecture Method, Student Interest, Islamic Religious Education, Audio Visual*

#### **Abstrak**

Seiring dengan berkembangnya zaman yang begitu pesat, salah satunya dibidang teknologi dan informasi. Maka dirasa perlu oleh guru PAI memanfaatkan perkembangan teknologi tersebut seperti pemakaian media pembelajaran audiovisual. Metode ceramah yang selama ini menjadi favorit guru dalam menyampaikan pelajaran, bisa di variasikan dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual seperti, menampilkan video, slide, gambar, suara, dan tulisan. Hal ini dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran PAI. Sehubungan dengan demikian penulis ingin mengadakan penelitian tentang Bagaimana Penerapan Metode Ceramah Dengan Media Audiovisual Dengan Tujuan Untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa Kelas XI IPA 3 SMAN 3 Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Yang bertindak sebagai subjek adalah guru dan siswa kelas XI IPA 3 SMAN 3 Pekanbaru dan yang menjadi objek adalah metode ceramah dengan media audiovisual untuk meningkatkan minat belajar PAI. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan angkat minat siswa terhadap PAI. Sebagai observer adalah peneliti berkerjasama dengan guru PAI. Berdasarkan data observasi dan angket disimpulkan bahwa Penerapan Metode Ceramah Dengan Media Audiovisual Kelas XI IPA 3 SMAN 3 Pekanbaru dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap PAI dengan persentase pada prasiklus 54%, pada siklus I yaitu 59,38%, dan pada siklus II yaitu 80,21%.

**Kata Kunci:** Metode Ceramah, Minat Siswa, Pendidikan Agama Islam, Audio Visual

## 1. Pendahuluan

Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan

antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (Kartika, dkk., 2019).

Dalam mencapai suatu keberhasilan dari proses pendidikan tentu sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dan siswa itu sendiri. Untuk mengetahui kesiapan siswa dapat dilihat dari minat belajar siswa itu sendiri. Apabila siswa berminat pada mata pelajaran pendidikan agama Islam maka ia akan tekun dan merasa senang mempelajari, tidak hanya itu tetapi juga pengalaman dari isi pendidikan agama Islam yakni dalam perilaku dan akhlak yang baik agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk dapat menumbuhkan minat belajar yang kuat dalam diri seseorang, siswa harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi minat tersebut. Faktor-faktor itu adalah ketertarikan/ keinginan, perasaan senang, pengetahuan, kebiasaan, dan perhatian (Budiwibowo, 2016).

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbinanya suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam tidak hanya dianggap mata pelajaran yang biasa saja, bahkan diantara pelajaran yang lain, PAI merupakan pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari dan diajarkan. Terlepas dari penjelasan diatas pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan, membentuk, dan membina kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama Islam, tetapi Pendidikan Agama Islam juga mampu mengajarkan dan membentuk insan yang memiliki sikap, mental, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan ajaran agama Islam (Manan, 2017).

Namun demikian, sebagaimana umumnya di sekolah-sekolah, terkadang ada beberapa siswa yang kurang begitu berminat terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena kurang adanya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kepada minat belajar siswa terhadap pelajaran agama Islam. Sehingga membuat minat siswa terhadap pelajaran pendidikan agama Islam berkurang dan berdampak pada suasana belajar menjadi kaku, membosankan dan kurangnya gairah siswa untuk belajar pendidikan agama Islam (Ahmad & Tambah, 2017).

Hal itu akan berdampak buruk sekali apabila tidak ada penyelesaiannya, nilai yang didapat siswa menurun, kurangnya minat siswa saat siswa belajar terhadap pendidikan agama Islam dan lain sebagainya. Untuk itu guru membutuhkan variasi dalam teknik penyajian supaya kegiatan belajar mengajar yang berlangsung tidak kaku dan membosankan.

Metode yang selama ini digunakan dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Pekanbaru adalah metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. Ceramah adalah metode yang paling sering digunakan, disusul metode tanya jawab yang dalam pelaksanaannya tidak optimal, sedangkan demonstrasi meskipun digunakan tetapi dalam pelaksanaannya paling jarang. Akibat itu berimplikasi pada pembelajaran yang tidak optimal, monoton, menjenuhkan siswa pasif dan sebagainya yang bermuara pada kegagalan pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan menerapkan metode ceramah menggunakan media pembelajaran audiovisual dalam pembelajaran PAI. Pemilihan metode ini didasarkan pada beberapa pertimbangan seperti kelebihan-kelebihan yang dimiliki metode ini antara lain untuk meningkatkan minat dan ketertarikan siswa terhadap pelajaran agama Islam. Seiring berkembangnya zaman dirasa perlu untuk memanfaatkan teknologi yang berkembang saat ini dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, tujuan metode ceramah adalah menyampaikan bahan yang bersifat informasi (konsep, pengertian, prinsip-prinsip) yang banyak serta luas. Secara spesifik metode ceramah bertujuan (Pane & Dasopang, 2017) :

1. Menciptakan landasan pemikiran peserta didik melalui produk ceramah yaitu bahan tulisan peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar melalui bahan tertulis hasil

ceramah.

2. Menyajikan garis-garis besar isi pelajaran dan permasalahan yang terdapat dalam isi pelajaran.
3. Merangsang peserta didik untuk belajar mandiri dan menumbuhkan rasa ingin tahu melalui pemerikayaan belajar.
4. Memperkenalkan hal-hal baru dan memberikan penjelasan secara gamblang.
5. Sebagai langkah awal untuk metode yang lain dalam upaya menjelaskan prosedur-prosedur yang harus ditempuh peserta didik. Alasan guru menggunakan metode ceramah harus benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.

Metode ceramah memiliki kelebihan yang memungkinkan dapat dipergunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengajarkan materi pendidikan agama Islam disetiap kegiatan pembelajaran. Mengetahui kelebihan metode ini menjadi langkah awal bagi seorang guru pendidikan agama Islam dalam mempertimbangkan penggunaannya sekaligus mempersiapkan bahan-bahan yang terkait. Ada beberapa kelebihan metode ceramah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu (Tambak, 2014) :

1. Guru pendidikan agama Islam menguasai arah pembicaraan seluruh peserta didik didalam kelas
2. Organisasi kelas yang sederhana
3. Guru mudah mengorganisasikan tempat duduk peserta didik/kelas
4. Dapat diikuti oleh jumlah peserta didik yang banyak/besar
5. Lebih mudah mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan metode ini
6. Biaya lebih murah dan dapat sekaligus untuk murid yang banyak

Disamping memiliki kelebihan-kelebihan metode ceramah juga memiliki kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu:

1. Guru pendidikan agama Islam tidak dapat mengetahui sampai dimana peserta didik telah mengerti pembicaraannya.
2. Kata-kata yang diucapkan guru, ditafsirkan lain oleh peserta didik
3. Cenderung membuat peserta didik kurang kreatif

Dalam penggunaan metode ceramah ini guru harus memahami dan mengikuti langkah-langkah penggunaannya agar materi pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dapat dipahami secara maksimal, ada beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh seorang guru diantara nya :

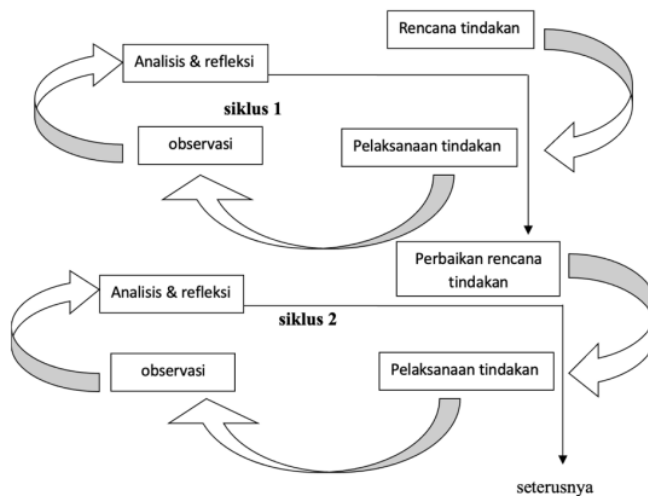
1. Menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Menyampaikan ketepatan metode
3. Mengelola perhatian dan kondisi peserta didik
4. Presentasi materi
5. Memberikan konklusi atau kesimpulan materi pelajaran
6. Melakukan evaluasi

## 2. Metode Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan (Zainal, 2006). Penelitian Tindakan Kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut (Setiawan, 2017).

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Pekanbaru. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah ini karena SMA Negeri 3 salah satu sekolah yang cukup ternama di daerah Rumbai dan juga lokasi penelitian cukup terjangkau oleh waktu. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 3 Pekanbaru, penelitian ini dilaksanakan dengan teknik kolaboratif. Jadi peneliti bekerjasama dengan guru dalam menerapkan metode ini dalam penelitian yang dilaksanakan. Sedangkan yang menjadi obyek penelitian ini adalah Penerapan Metode Ceramah dengan Media Audiovisual untuk meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam.

Di dalam penelitian ini, prosedur penelitian dilaksanakan dengan menggunakan siklus-siklus tindakan (daur ulang). Daur ulang dalam penelitian diawali dengan perencanaan (Planning), tindakan (Action), mengobservasi (Observation), dan melakukan refleksi (Reflection), dan seterusnya sampai adanya peningkatan yang diharapkan tercapai. Prosedur pelaksanaan tindakan kelas dapat dilihat dalam bagan dibawah ini:



Gambar 1. Prosedur pelaksanaan tindakan kelas

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Editing ( penyuntingan ), data yang telah terkumpul mengenai penelitian ini akan diperiksa dengan cara mengoreksi atau melakukan pengecekan agar memperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan.
2. Coding ( pengkodean ), yaitu dengan cara memberikan tanda checklist (v) pada data yang dikategorikan sama.
3. Tabulating yakni menstabilisasi data untuk memudahkan melakukan analisa.
4. Scoring yakni memberikan skor terhadap lembar pengamatan dan pada setiap butir-butir pertanyaan yang terdapat pada angket/kuisisioner (Rizal Dairi, 2013:78-80).

Adapun data yang bersifat kuantitatif akan dianalisa dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Presentase

F: Frekuensi

N: Jumlah responden (Suripah, 2014:25).

Setelah mengolah hasil observasi terhadap guru PAI yang mengajar dengan menggunakan metode ceramah dengan media audiovisual, maka untuk menentukan kategori penilaian dari hasil penelitian tersebut, peneliti merumuskannya sebagai berikut :

1. 76% – 100% dikategorikan Sangat Maksimal
2. 56% – 75% dikategorikan Maksimal
3. 40% – 55% dikategorikan Cukup Maksimal
4. 0% – 39% dikategorikan Kurang Maksimal

Selanjutnya, untuk mengolah hasil jawaban dari angket/kuisisioner yang telah dijawab oleh siswa terkait dengan penerapan metode ceramah dengan media audiovisual untuk meningkat minat belajar PAI, maka dalam menentukan kategori penilaian dari hasil penelitian tersebut, peneliti merumuskannya sebagai berikut :

1. 76% – 100% dikategorikan Sangat Baik
2. 56% – 75% dikategorikan Baik
3. 40% – 55% dikategorikan Cukup Baik
4. 0% – 39% dikategorikan Kurang Baik

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Siklus Pertama

Setelah mengamatan awal, seperti yang telah diketahui bahwa minat belajar siswa kelas XI IPA 3 SMAN 3 Pekanbaru masih tergolong cukup baik yakni 54 %. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan langkah untuk mengatasi masalah minat siswa dalam belajar pelajaran PAI, dengan menggunakan metode ceramah dengan menggunakan media audiovisual. Langkah-langkah tersebut diuraikan sebagai berikut:

##### a. Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan pada siklus pertama, Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah mempersiapkan silabus, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP ) dan menetapkan materi pembelajaran yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an. Kemudian guru menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran seperti sumber belajar, bahan ajar, media pembelajaran serta alat bantu pembelajaran.

##### b. Pelaksanaan tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 15 dan 22 maret 2017 yaitu pada jam mata pelajaran pertama dan kedua. Seluruh siswa hadir mengikuti proses pembelajaran. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang berpedoman pada silabus. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri dari tiga tahap.

##### 1) Kegiatan awal pembelajaran

Pada tahap awal ini dilaksanakan lebih kurang 10 menit. Peneliti sebagai observer bekerja sama dengan guru bidang studi PAI sebagai subjek yang di observasi, mulai kegiatan pembelajaran dengan melakukan orientasi kelas terlebih dahulu. Observasi dilakukan agar tetap berada dalam keadaan bersih, rapi, dan nyaman. Sehingga murid tetap semangat mengikuti pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama.

##### 2) Kegiatan Inti Pembelajaran

Pada tahap kedua ini, kegiatan pembelajaran dilaksanakan sekitar 50 menit. Setelah apersepsi, guru mulai memberikan motivasi sebagai pembuka pembelajaran, memberikan gambaran tujuan, manfaat dan kegunaan pelajaran. Kemudian guru menyajikan materi tentang penyelenggaraan jenazah dilanjutkan dengan mempersentasekan materi dengan media audiovisual didepan kelas.

Proses pembelajaran dengan menggunakan ceramah dengan media audiovisual juga berjalan dengan baik. Siswa menyimak apa yang di terangkan oleh guru dengan baik.

##### 3) Kegiatan akhir pembelajaran

Sebagai bentuk refleksi semua anggota kelas, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya ada yang belum dipahami dan dilanjutkan dengan menutup pelajaran sambil menerangkan kesimpulan dan berdoa.



c. Observasi siklus 1

Adapun observasi terhadap guru Pendidikan Agama Islam dilakukan observasi dengan memuat 15 item observasi, dilakukan pada tanggal 15 dan 22 Maret 2017.

Setelah dilakukan observasi pertama terhadap guru PAI tentang penerapan metode ceramah dengan menggunakan media audiovisual untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan beberapa item observasi yang peneliti lakukan dengan hasil pengamatan. Sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Untuk jawaban "Sangat baik" sebanyak 1, frekuensi "baik" sebanyak 8, frekuensi "Cukup" sebanyak 4, dan frekuensi "Kurang" sebanyak 2.

Untuk mengetahui minat siswa dalam belajar PAI peneliti memberikan angket/quisioner agar memperoleh tingkat minat belajar siswa terhadap pendidikan agama islam dengan media audiovisual. Didalam angket berisikan 20 item pertanyaan yang menyangkut dengan minat belajar PAI dengan media audiovisual, terdiri dari 10 item pertanyaan positif dan 10 item pertanyaan negatif.

Berdasarkan hasil jawaban angket/quisioner terhadap minat siswa dalam mempelajari pelajaran PAI dengan media audiovisual. 10 item pertanyaan positif dengan alternatif jawaban "Sangat Setuju", "Setuju", "Tidak Setuju" dan " Sangat Tidak Setuju". Untuk alternatif jawaban "Sangat Setuju" memperoleh sebanyak 94, alternatif jawaban "Setuju" memperoleh sebanyak 104, alternatif jawaban "Tidak Setuju" memperoleh sebanyak 44, dan alternatif jawaban "Sangat Tidak Setuju" memperoleh sebanyak 38.

Berdasarkan hasil jawaban angket/quisioner terhadap minat siswa dalam mempelajari pelajaran PAI dengan media audiovisual. 10 item pertanyaan negatif dengan alternatif jawaban "Sangat Setuju", "Setuju", "Tidak Setuju" dan " Sangat Tidak Setuju". Untuk alternatif jawaban "Sangat Setuju" memperoleh sebanyak 87, alternatif jawaban "Setuju" memperoleh sebanyak 128, alternatif jawaban "Tidak Setuju" memperoleh sebanyak 39, dan alternatif jawaban "Sangat Tidak Setuju" memperoleh sebanyak 26.

d. Analisis siklus 1

Berdasarkan rekapitulasi hasil analisis pada siklus 1 diperoleh tingkat minat siswa dalam belajar PAI adalah 59,38%, hasil ini meningkat dari perolehan sebelum diterapkan metode ceramah dengan menggunakan media audiovisual yaitu 54 %.

e. Refleksi siklus 1

Refleksi siklus pertama di peroleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan penulis pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan bersama guru.

Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut :

- a. Pada tahap perencanaan siklus pertama, guru telah mempersiapkan langkah-langkah yang harus dilakukan seperti silabus pembelajaran, menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran ( RPP ) dan menetapkan materi pembelajaran yaitu penyelenggaraan jenazah. Kemudian guru menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran seperti sumber bahan ajar. media pembelajaran serta alat bantu ajar. media pembelajaran serta alat bantu pembelajaran. Kemudian pada siklus kedua peneliti tidak akan melakukan perubahan.
- b. Kegiatan awal pembelajaran tahap pertama ini dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Peneliti yang bertindak sebagai observer guru, guru memulai kegiatan dengan melakukan orientasi kelas terlebih dahulu. Orientasi dilakukan agar kelas tetap semangat mengikuti pembelajaran. Selanjutnya, peneliti melihat guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama.
- c. Kegiatan inti pada tahap ini, kegiatan pembelajaran dilaksanakan sekitar 50 menit. Setelah apersepsi, guru mulai memberikan motivasi sebagai pembuka pelajaran, memberikan gambaran tujuan, manfaat dan kegunaan pelajaran. kemudian guru menyajikan materi pembelajaran Al-Qur'an hadist tentang penyelenggaraan jenazah dengan menggunakan metode ceramah dengan menggunakan media audiovisual materi di depan kelas. Proses

pembelajaran dengan menggunakan metode Drill juga berjalan dengan baik siswa menyimak apa yang di terangkan oleh guru dengan baik.

- d. Kegiatan mengakhiri sebagai bentuk refleksi semua anggota kelas, guru memberikan kesempatan kepada siswa-siswa untuk bertanya jika ada yang belum di pahami dan dilanjutkan dengan menutup pelajaran sambil berdoa bersama.

Pada siklus berikutnya, guru dan peneliti akan meningkatkan kinerja dalam melaksanakan aktivitas siswa. Sehingga aktivitas siswa meningkat dan hasil belajar siswa menjadi maksimal.

### Siklus Kedua

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama, diketahui bahwa tingkat minat belajar siswa dalam belajar PAI menggunakan media audiovisual yaitu 59,38%. Keadaan ini di pengaruhi oleh aktivitas siswa yang belum bisa fokus terhadap pelajaran dan guru kurang menguasai kelas.

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus pertama, maka perlu di lakukan siklus selanjutnya. Siklus kedua dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap PAI menggunakan metode ceramah dengan media audiovisual di kelas XI IPA 3 SMAN 3 Pekanbaru. Langkah-langkah di uraikan sebagai berikut :

#### a. Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan pada siklus pertama, Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah mempersiapkan silabus, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP ) dan menetapkan materi pembelajaran yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an. Kemudian guru menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran seperti sumber belajar, bahan ajar, media pembelajaran serta alat bantu pembelajaran.

#### b. Pelaksanaan tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 15 dan 22 maret 2017 yaitu pada jam mata pelajaran pertama dan kedua. Seluruh siswa hadir mengikuti proses pembelajaran. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang berpedoman pada silabus. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri dari tiga tahap.

##### 1) Kegiatan awal pembelajaran

Pada tahap awal ini dilaksanakan lebih kurang 10 menit. Peneliti sebagai observer bekerja sama dengan guru bidang studi PAI sebagai subjek yang di observasi, mulai kegiatan pembelajaran dengan melakukan orientasi kelas terlebih dahulu. Observasi dilakukan agar tetap berada dalam keadaan bersih, rapi, dan nyaman. Sehingga murid tetap semangat mengikuti pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama.

##### 2) Kegiatan Inti Pembelajaran

Pada tahap kedua ini, kegiatan pembelajaran dilaksanakan sekitar 50 menit. Setelah apersepsi, guru mulai memberikan motivasi sebagai pembuka pembelajaran, memberikan gambaran tujuan, manfaat dan kegunaan pelajaran. Kemudian guru menyajikan materi tentang penyelenggaraan jenazah dilanjutkan dengan mempersentasikan materi dengan media audiovisual didepan kelas.

Proses pembelajaran dengan menggunakan ceramah dengan media audiovisual juga berjalan dengan baik. Siswa menyimak apa yang di terangkan oleh guru dengan baik.

##### 3) Kegiatan akhir pembelajaran

Sebagai bentuk refleksi semua anggota kelas, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya ada yang belum dipahami dan dilanjutkan dengan menutup pelajaran sambil menerangkan kesimpulan dan berdoa.

#### c. Observasi siklus 2

Adapun observasi terhadap guru Pendidikan Agama Islam dilakukan observasi dengan memuat 15 item observasi, dilakukan pada tanggal 29 Maret dan 5 April 2017. Berdasarkan



setelah dilakukan observasi pertama terhadap guru PAI tentang penerapan metode ceramah dengan menggunakan media audiovisual untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan beberapa item observasi yang peneliti lakukan dengan hasil pengamatan. Sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Untuk jawaban "Sangat baik" sebanyak 5, frekuensi "baik" sebanyak 10, frekuensi "Cukup" sebanyak 0, dan frekuensi "Kurang" sebanyak 0.

Untuk mengetahui minat siswa dalam belajar PAI peneliti memberikan angket/quisioner agar memperoleh tingkat minat belajar siswa terhadap pendidikan agama islam dengan media audiovisual. Didalam angket berisikan 20 item pertanyaan yang menyangkut dengan minat belajar PAI dengan media audiovisual, terdiri dari 10 item pertanyaan positif dan 10 item pertanyaan negatif.

Berdasarkan hasil jawaban angket/quisioner terhadap minat siswa dalam mempelajari pelajaran PAI dengan media audiovisual. 10 item pertanyaan positif dengan alternatif jawaban "Sangat Setuju", "Setuju", "Tidak Setuju" dan " Sangat Tidak Setuju". Untuk alternatif jawaban "Sangat Setuju" memperoleh sebanyak 113, alternatif jawaban "Setuju" memperoleh sebanyak 147, alternatif jawaban "Tidak Setuju" memperoleh sebanyak 20, dan alternatif jawaban "Sangat Tidak Setuju" memperoleh sebanyak 0.

Berdasarkan hasil jawaban angket/quisioner terhadap minat siswa dalam mempelajari pelajaran PAI dengan media audiovisual. 10 item pertanyaan negatif dengan alternatif jawaban "Sangat Setuju", "Setuju", "Tidak Setuju" dan " Sangat Tidak Setuju". Untuk alternatif jawaban "Sangat Setuju" memperoleh sebanyak 5, alternatif jawaban "Setuju" memperoleh sebanyak 20, alternatif jawaban "Tidak Setuju" memperoleh sebanyak 159, dan alternatif jawaban "Sangat Tidak Setuju" memperoleh sebanyak 96.

#### d. Analisis siklus II

Berdasarkan rekapitulasi hasil analisis pada siklus 1 diperoleh tingkat minat siswa dalam belajar PAI adalah 80,21%, hasil ini meningkat dari perolehan sebelum diterapkan metode ceramah dengan menggunakan media audiovisual yaitu 54 %.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Penerapan Metode Ceramah Dengan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa Kelas XI IPA 3 SMAN 3 Pekanbaru dengan teknik observasi dan angket diperoleh hasil peningkatan minat belajar siswa sebagai berikut :

1. Pada Prasiklus yaitu 54%
2. Pada Siklus I yaitu 59,38%
3. Pada Siklus II yaitu 80,21%

Maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Metode Ceramah Dengan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa Kelas XI IPA 3 SMAN 3 Pekanbaru adalah dapat "**meningkatkan**" minat belajar siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat dirumuskan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada kepala sekolah agar memperhatikan kebutuhan dalam proses belajar mengajar disekolah
2. Kepada guru mata pelajaran agama Islam agar mempertimbangkan pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas sekolah, salah satu nya pemakaian infokus/proyektor dalam belajar.
3. Kepada guru mata pelajaran agama Islam, hendaknya selalu mempunyai kreatifitas dalam menggunakan strategi belajar yang diberikan kepada siswa.
4. Strategi pembelajaran dengan media audiovisual bukan satu-satunya strategi yang harus digunakan dalam proses belajar mengajar. Artinya guru perlu mengembangkan strategi belajar dengan metode lain agar proses belajar siswa lebih variatif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. Dengan meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran, maka diharapkan dapat meningkatkan hasil dan mutu belajar siswa dengan optimal.

### Daftar Pustaka

- Ahmad, M. Y., & Tambak, S. (2017). Hubungan Metode Tanya Jawab dengan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(1), 89-110.
- Budiwibowo, S. (2016). Hubungan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS di SMP Negeri 14 Kota Madiun. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 1(1), 60-68.
- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana Dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL], 7(1), 113-126.
- Manan, S. (2017). Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 2(1), 49-65.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Setiawan, F. S. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Kertas Origami. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 1(2), 78-85.
- Tambak, S. (2014). Metode Ceramah: Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyah*, 21(2).
- Zainal, A. (2006). *Penelitian tindakan kelas*. Bandung: Yrama Widya.

# CEK HAMZAH 13

## ORIGINALITY REPORT

19%  
SIMILARITY INDEX

19%  
INTERNET SOURCES

5%  
PUBLICATIONS

8%  
STUDENT PAPERS

## MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

9%  
★ docobook.com  
Internet Source

Exclude quotes      On  
Exclude bibliography      On

Exclude matches      < 2%